

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. secara filosofis tradisi sunatan adalah tradisi dimana masyarakat berkumpul dan membawa anak-anak mereka untuk melakukan pemotongan quluf sebagai tanda keislaman mereka agar terhindar dari najis dan sebagai bentuk untuk menjaga keharmonisan hubungannya dengan sesama, lingkungan dan pencipta. Begitupun dengan tradisi sunat yang ada di masyarakat Alebo dimana mereka memiliki dua versi yaitu versi lampau dan versi sekarang dimana pada masa lampau dalam pelaksanaannya itu mereka menyiapkan banyak alat-alat dan sajian-sajian untuk dihidangkan kepada tamu yang datang tetapi pada masa mereka sudah tidak menggunakan tradisi yang sebelumnya mereka anut karena mereka sudah menggunakan tradisi moderen seiring dengan berkembangnya zaman dimana dalam pelaksanaannya itu mereka hanya menyiapkan alat-alat yang biasa saja dan memanggil dokter atau mantri untuk menyunatkan anaknya dan dalam proses pelaksanaan sunat tersebut banyak mengandung nilai-nilai positif yang sejalan dengan agama atau syariat Islam.
2. Dalam proses pelaksanaannya sunatan yang ada di desa Alebo memang pada awalnya masih menggunakan adat mereka yang dulu (menyiapkan sesajen atau sajian-sajian khusus) tetapi seiring berkembangnya zaman mereka tidak menggunakannya lagi karena adanya pergeseran budaya dan kebanyakan

mereka sudah lebih memahami lagi hal-hal apa yang boleh dalam islam dan tidak boleh walaupun masih ada unsure islamnya sehingga pada zaman sekarang ini mereka hanya menggunakan jasa dokter atau mantri diman dalam pelaksanaannya itu banyak mengandung nilai-nilai pendidikan islam diantaranya nilai Ibadah dimana disini Khitan adalah bagian dari syariat Islam yang merupakan ibadah. Dengan melaksanakannya, seseorang berarti juga melaksanakan ibadah kepada Allah. Oleh karena itu, perlu dihadirkan niat dalam pelaksanaan khitan yaitu dalam rangka melaksanakan perintah Allah. Kemudian ada juga nilai kesucian dan kebersihan dimana khitan dilaksanakan untuk memelihara alat kelamin laki-laki maupun perempuan ketika dilaksanakan khitan maka kotoran yang mengumpul yang dapat menjadi saran bakteri-bakteri yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Khitan sangat ditekankan dalam syariat Islam sebagai suatu cara untuk bersuci dan Allah swt sangat menyukai orang bersih. Kemudian ada juga nilai social lingkungan dimana dalam pelaksanaannya itu dapat membangun tali silaturahmi yang baik dengan sesama tetangga dan membangun kerukunan.

B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin peneliti ungkapkan untuk dijadikan bahan pemikiran dan pertimbangan untuk generasi berikutnya yaitu diharapkan kepada masyarakat Desa Alebo untuk tetap menjalin silaturahmi dengan baik antar sesama masyarakat.

1. Saran Praktis

diharapkan kepada setiap orang tua untuk menceritakan atau memberahu anak-anaknya tentang tradisi sunatan mereka yang terdahulu sebelum menggunakan tradisi yang sudah modern seperti sekarang karna untuk menghormati leluhur mereka dan juga agar sang anak mengetahui tradisi mereka sebelumnya.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai landasan atau bahkan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang tradisi sunatan pada masyarakat transmigran (Jawa). Para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji dan mengembangkan berbagai pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan islamnya yang belum diungkapkan oleh peneliti terdahulu.

